

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk dapat menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Namun pada kenyataan masih banyak masalah kesehatan yang harus dihadapi oleh masyarakat. Salah satu masalah kesehatan tersebut adalah penyakit tekanan darah tinggi atau hipertensi.

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah diatas batas normal yaitu 140/90 mmHg(batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun). Menurut *WHO (World Healthy Organization)*, batas tekanan normal tekanan darah dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg(Almina Rospitataria Tarigan, Zulhaida, Syarifah).

Hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu. Gejala-gejalanya yaitu adalah sakit kepala/rasa berat di tengkuk, muntah (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Menurut *World Healthy Organization (WHO)* penyakit hipertensi adalah penyakit yang menyebabkan kematian 7,5 miliar kematian atau 12,8% dari seluruh kematian. (Tirfana Sari, 2017).

Hipertensi adalah penyakit kardiovaskular paling seringdiderita. Dalam survei yang dilakukan tahun 2007/2008, hipertensi ditemukan pada 29% orang dewasa Amerika Serikat. Prevelensi bervariasi sesuai usia, ras, pendidikan, 60-80% pria dan wanita akan mengalami hipertensi pada usia 80 tahun. Hipertensi akan merusak pembuluh darah di ginjal, jantung, dan otak serta menyebabkan peningkatan indens gagal ginjal, penyakit koronaria, gagal jantung, stroke dan

demensia. Beberapa survei menunjukkan bahwa hanya sepertiga sampai separuh orang Amerika dengan hipertensi yang terkontrol tekanan darahnya secara adekuat. (Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 12 Vol 1).

Menurut laporan Kementerian Kesehatan (2013), bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, dimana proporsi kematiannya mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia.

Menurut hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevelensi penyakit hipertensi mengalami peningkatan dari hasil riskesdas 2013 yaitu 25,8% menjadi 34,1% hasil Riskesdas 2018. Terjadi peningkatan prevelensi penyakit hipertensi sebanyak 8,3%.

Dari hasil Riskesdas 2018 menurut proporsi riwayat minum obat dan alasan tidak minum obat pada penduduk hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat terdapat 54,4% pasien rutin minum obat, 32,3% penderita hipertensi yang tidak rutin minum obat dan 13,3% penderita hipertensi tidak meminum obat.

Menurut data profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2016 di 34 Puskesmas pada usia ≥ 18 tahun. Ada 8.850.916 orang jumlah total penduduk perempuan dan laki-laki terdapat 334.230 orang yang positif hipertensi dan di kabupaten Simalungun ada 4.894 orang yang penyakit hipertensi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Panei Tengah kasus penyakit tidak menular bahwa hipertensi masuk kedalam 10 besar penyakit yang sering diderita penduduk Kecamatan Panei. Dari data prevelensi penyakit hipertensi sebanyak 192 orang tahun 2018 menderita hipertensi dan ada 3 desa yang paling banyak penduduknya penderita hipertensi yaitu desa Panei Tengah, Sipoldas dan Simantin.

Dari uraian latar belakang diatas dapat diketahui bahwa hipertensi merupakan penyakit yang sering diderita oleh masyarakat. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Panei Tengah Kabupaten Simalungun".

1.2 Perumusan Masalah

Adakah hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Panei Tengah di Kabupaten Simalungun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Panei Tengah di Kabupaten Simalungun.

1.3.2 Tujuan Khusus

- A. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat tentang kejadian hipertensi di Puskesmas Panei Tengah di Kabupaten Simalungun.
- B. Untuk mengetahui hubungansikap masyarakat tentang kejadian hipertensi di Puskesmas Panei Tengah di Kabupaten Simalungun.
- C. Untuk mengetahui hubungan tindakan masyarakat tentang kejadian hipertensi di Puskesmas Panei Tengah di Kabupaten Simalungun.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1. Data atau hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Kesehatan daerah Simalungun dalam mengambil kebijakan terkait penyakit hipertensi di masyarakat.
- 2. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

